

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Jerome Brunner, belajar adalah suatu proses aktif seorang peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Belajar bukan hanya mentransfer pengetahuan yang ada di luar diri peserta didik melainkan lebih kepada kerja otak untuk memproses dan menginterpretasikan pengalaman baru dengan pengetahuan dalam format baru. (Trianto. 2014: 18)

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh individu berdasarkan pengalaman baik disengaja maupun tidak yang terjadi sepanjang waktu sehingga mendapatkan pengetahuan baru. Proses belajar bukan merupakan proses dari yang sama sekali tidak tahu menjadi tahu. Namun lebih kepada menghubungkan keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar adalah mengajar. Mengajar menurut Subiyanto (dalam Trianto.2014: 19) “pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik”

Menurut Kurikulum 2013 suatu proses belajar pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta namun juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya menekankan peserta didik pada sistem hafalan dan pemahaman namun lebih kepada analisis dan pengaplikasian materi pembelajaran (Al-Tabany. 2014: 11). Hal ini sejalan dengan satu disiplin ilmu pengetahuan yakni ilmu fisika yang bukan hanya mempelajari tentang konsep, teori maupun fakta namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari juga dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang peserta didik kelas XI SMA I Tibawa yang bernama Fera terungkap bahwa belajar fisika disenangi karena penyampaian materi dari guru yang dapat dipahami. Menurut pendapatnya, kunci dari fisika adalah hafalan rumus. Namun, jika

diimbangi dengan kegiatan mencoba atau menerapkan konsep dalam bentuk praktikum, maka konsep yang dipelajari akan lebih dipahami. Peserta didik tersebut jarang melakukan percobaan dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi fluida. Sehingga keterampilan dalam merangkai alat, cara membaca alat ukur dan sebagainya sudah ada namun masih kurang.

Kenyataan di lapangan bahwa guru memberikan praktikum atau kegiatan pengamatan secara nyata untuk materi yang dipelajari hanya beberapa kali saja. Adapun pengamatan yang dilakukan hanya demonstrasi singkat sebagai pengantar ke materi inti. Kebiasaan seperti inilah yang menjadikan peserta didik menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, kerja sama dalam kelompok tidak optimal, kegiatan belajar mengajar tidak efisien dan akhirnya hasil belajar menjadi rendah.

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada seberapa tinggi *IQ* seorang peserta didik, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dan penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang tepat. Pada umumnya, guru merencanakan pembelajaran secara tertulis yang dimuat dalam sebuah perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 4 Februari 2016 dengan Ibu Sri Wani Saleh, S.Pd yang merupakan salah seorang guru fisika di SMA I Tibawa diungkapkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan berdasarkan edaran dari Permendikbud No 103 tahun 2014. Lembar kerja peserta didik yang digunakan pun secara umum berasal dari buku pegangan peserta didik yang ada disekolah khususnya pada konsep fluida dinamis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk merancang perangkat pembelajaran materi fluida dinamis yang layak dan efektif. Perangkat pembelajaran dirancang memuat peran seorang guru, aktivitas peserta didik, tujuan pembelajaran dan penggunaan model, metode serta media dalam pembelajaran.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran pada

dasarnya merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran SAVI (*Somatic, Visual, Auditory* dan *Intellectual*)

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar. Proses belajar seperti ini merupakan cara belajar alami. Kepanjangan dari SAVI adalah *Somatic* yang artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* artinya belajar dengan proses mengamati dan menggambar. *Intellectual* yang berarti belajar memecahkan masalah dan menerangkannya. (Rusman. 2012: 373)

Model SAVI ini dipilih dengan alasan bahwa masing-masing individu yang belajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa individu yang belajar dari menghafal, mencoba, melihat dan aktivitas lainnya sehingga konsep pembelajaran dapat membekas dalam ingatan individu tersebut. Kenyataan di lapangan bahwa materi fluida dinamis yang dianggap mudah oleh peserta didik, ternyata tidak membekas dalam ingatan merupakan salah satu penyebab dari kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Maka model SAVI hadir untuk menjawab masalah ini.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tergugah untuk menulis dan menguraikannya sehingga penelitian ini penulis beri judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis SAVI (*Somatic, Visual, Auditory, Intellectual*) pada Materi Fluida Dinamis di SMA”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Kegiatan mencoba pada materi fluida dinamis yang jarang dilakukan, (2) Keterampilan proses yang masih rendah, (3) Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, (4) Silabus yang digunakan masih bersifat umum, (5) Lembar kerja peserta didik pada materi fluida dinamis yang digunakan hanya dari buku pegangan peserta didik, (6) Perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan.

Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas diduga mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik. Maka fokus penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang dibatasi pada hal-hal berikut ini: (1) pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *SAVI* dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang sampai pada tahap uji coba keefektifan, (2) materi yang dipilih adalah materi fluida dinamis berdasarkan struktur kurikulum 2013 untuk mata pelajaran fisika SMA. Pemilihan materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi ini diajarkan pada semester genap dan sesuai dengan perencanaan waktu penelitian yang akan dilakukan, (3) perangkat pembelajaran yang dikembangkan yakni silabus, RPP, LKPD, bahan ajar dan THB.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan berikut ini: “Bagaimanakah kelayakan dan keefektifan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *SAVI* pada Materi Fluida Dinamis kelas XI SMA?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran fluida dinamis yang layak dan efektif dengan model pembelajaran *SAVI*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, 1) secara teoritis yakni dapat memperluas pengetahuan tentang pengembangan perangkat yang menggunakan model pembelajaran *SAVI*. 2) Secara praktis: (a) bagi guru, dapat dijadikan salah satu referensi penerapan pembelajaran fisika untuk selalu memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran; (b) bagi peserta didik, diharapkan dapat menyenangi pembelajaran fisika dengan memanfaatkan potensi gaya belajarnya; (c) bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran *SAVI*; dan (d) bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* lebih lanjut.